

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap individu tidak dapat hidup sendiri, dalam kehidupan sehari-hari setiap individu pasti akan membutuhkan individu lainnya. Dalam lingkungannya setiap individu saling menjalin interaksi sosial baik di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan dimanapun berada. Interaksi adalah hal yang amat berperan penting pada setiap individu. jikalau seseorang individu tidak dapat berinteraksi dengan baik maka individu tersebut cenderung tergolong dalam individualis, akan egois sehingga rasa kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya kurang baik pula. Tidak terlepas dengan manusia sebagai makhluk sosial, dalam kenyataannya manusia tidak dapat terlepas dari interaksi antar manusia. Interaksi antar manusia timbul akibat berbagai hal yang merupakan dasar dari setiap peristiwa sosial yang jangkauannya lebih luas. Kemudian aktivitas dalam masyarakat pada dasarnya bersumber dari interaksi individu pertama dengan individu lainnya.

Pada anak usia sekolah dasar terutama kelas atas, seperti kelas 4, kelas 5 dan kelas 6, siswa mulai menyadari bahwa ekspresi, emosi atau perbuatan yang kasar tidak diterima atau disenangi oleh orang lain. Oleh karena itu, siswa mulai belajar mengontrol ekspresi emosinya. Kemudian siswa tersebut mendapatkan kemampuan untuk bisa meredam emosi melalui peniruan dan pelatihan atau sebuah kebiasaan baru, yang lambat laun nantinya akan menjadi terbiasa bersikap baik dalam kehidupan sehari-hari tanpa adanya paksaan dari siapapun, karena ketika seseorang

individu dapat memahami bagaimana cara menempatkan posisi ekspresi yang baik maka hal tersebut menjadi hal yang biasa.

Menurut Syamsu Yusuf L.N (2016: 65) “Emosi merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tingkah laku individu, dalam hal ini termasuk pula perilaku belajar (*learning*). Emosi positif, seperti perasaan senang, bergairah, bersemangat atau rasa ingin tahu (*curiosity*) yang tinggi akan mempengaruhi individu untuk mengonsentrasikan dirinya terhadap aktivitas belajar, seperti memperhatikan penjelasan guru, membaca buku, aktif berdiskusi, mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah, dan disiplin dalam belajar”.

Sebaliknya, apabila yang menyertai proses belajar itu emosinya yang negatif, seperti perasaan tidak senang, kecewa, tidak bergairah, maka proses belajar tersebut akan mengalami hambatan, dalam arti individu tidak dapat memusatkan perhatiannya untuk belajar, siswa lebih senang bermain bersama teman sebayanya dari pada mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga kemungkinan besar anak tersebut akan mengalami kegagalan dalam belajarnya. Mengingat hal tersebut, maka guru seyogyanya mempunyai kepedulian untuk menciptakan suasana proses belajar mengajar yang menyenangkan atau kondusif bagi terciptanya proses belajar siswa secara efektif di lingkungan tempat tinggalnya.

Menurut Goleman (dalam Firmansyan, 2010) Kecerdasan emosional memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan di sekolah maupun dalam berkomunikasi di lingkungan masyarakat. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan yang berbeda-beda, tetapi saling melengkapi dengan kecerdasan akademik (*academic intelligence*).

Berdasarkan uraian diatas bahwa kecerdasan emosional sebagai penentu atau hasil akhir dari sebuah pola berfikir yang secara spontanitas ketika ada sebuah pengaruh negatif dari lingkungan akan mampu meredam emosinya, dan berusaha bersikap bijaksana. Kecerdasan emosional juga memiliki peran penting dalam mencapai sebuah kesuksesan di sekolah serta mampu menjalin komunikasi yang baik dengan lingkungan masyarakat.

Kecerdasan emosional berperan penting bagi meningkatnya kualitas hidup

siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya, serta dapat menolong siswa menghadapi dan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam lingkungan sosial khususnya dalam proses interaksi sosial.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 16 januari 2001 di Lingkungan RT 53 Perumahan Citra Kebun Mas Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang. Realita saat ini, tidak semua siswa dapat berinteraksi sosial dengan baik dan yang sering membuat seorang siswa kecerdasan emosional kurang terkendali adalah karena kurang mempunyai impian besar, dalam artian kurang adanya keinginan memiliki prestasi dalam belajar stiap jenjang seperti apa. Serta masih rendahnya kecerdasan emosional siswa sehingga interaksi sosial antar siswa tidak baik.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “ **Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Lingkungan RT 53 Citra Kebun Mas Kabupaten Karawang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berbagai macam masalah dihadapi siswa dalam belajar terutama berkaitan dengan kecerdasan emosional siswa dan interaksi sosial siswa. Adapun masalah-masalah tersebut diantaranya:

1. Masih ada siswa yang melakukan aktivitas di luar kegiatan yang diperintah oleh guru.
2. Siswa masih kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan temannya.
3. Masih adanya permasalahan yang berkaitan dengan interaksi sosial.

4. Masih adanya permasalahan yang berkaitan dengan kecerdasan emosional.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah ini dibatasi yaitu : “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Lingkungan RT 53 Citra Kebun Mas Kabupaten Karawang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diberikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1). Bagaimana hubungan kecedasan emosional dengan interaksi sosol siswa kelas V di lingkungan RT 53 itra Kebun Mas Kabupaten Karawang.
- 2). Apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi Interaksi Sosial.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai yaitu:

- 1). Untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan interaksi sosial siswa kelas V di lingkungan RT 53 Citra Kebun Mas Kabupaten Karawang.
- 2). Untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi interaksi sosial siswa kelas V sekolah dasar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun Manfaat teoritis dari penelitian ini :

1. Untuk menambah referensi dan memberikan saran kepada peneliti lain dan ilmu bimbingan dan konseling.
2. Untuk menambah pengetahuan tentang mata kuliah dasar profesi bagi para mahasiswa calon guru tentang perkembangan peserta didik.

3. Untuk mengetahui tentang hubungan kecerdasan emosional dengan interaksi sosial siswa kelas V sekolah dasar di lingkungan RT 53 Citra Kebun Mas Kabupaten Karawang.

2. Manfaat Praktis

a). Bagi Siswa

Meningkatkan interaksi sosial dalam kegiatan belajar, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

b). Bagi Pihak Sekolah

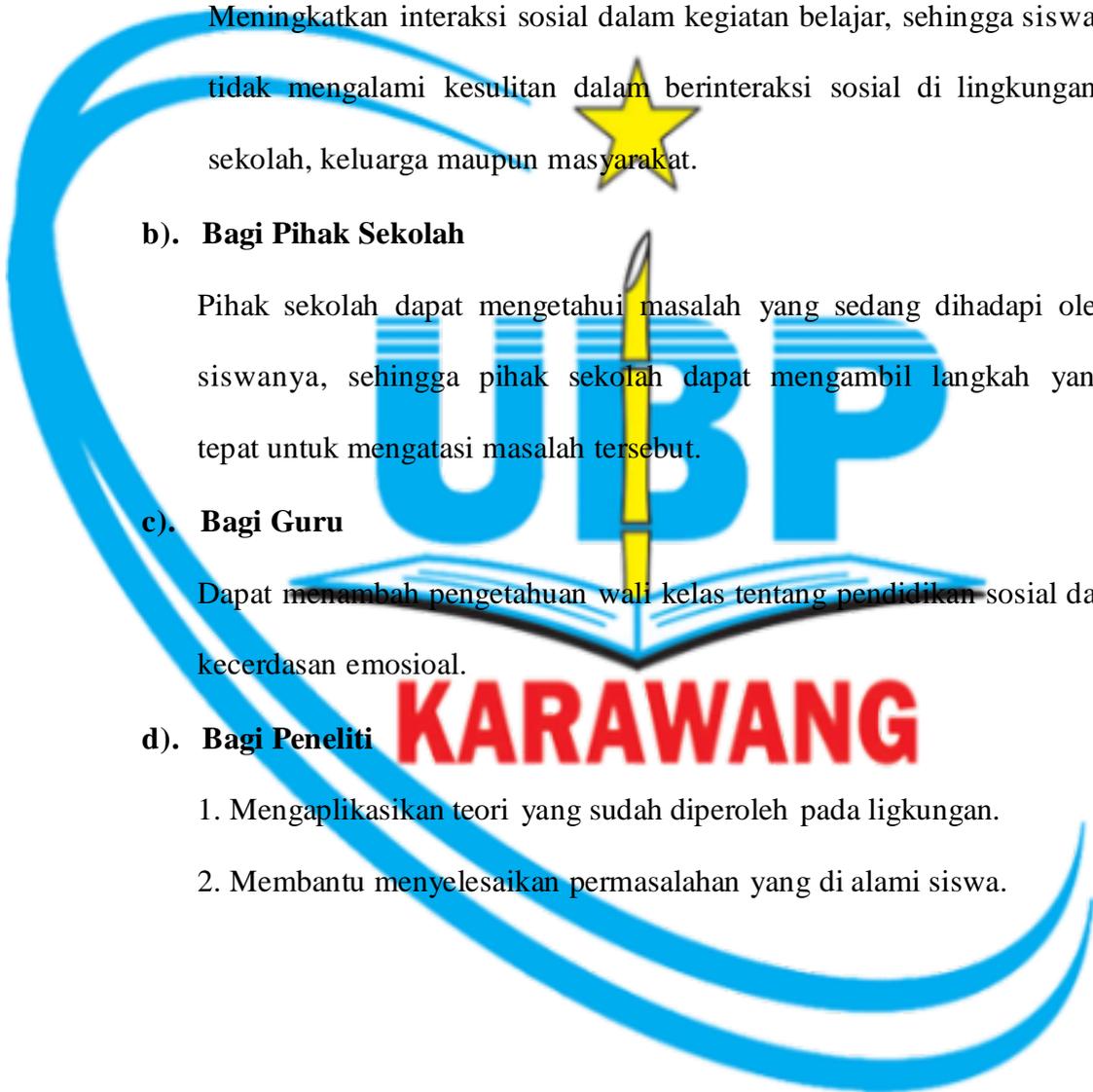
Pihak sekolah dapat mengetahui masalah yang sedang dihadapi oleh siswanya, sehingga pihak sekolah dapat mengambil langkah yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

c). Bagi Guru

Dapat menambah pengetahuan wali kelas tentang pendidikan sosial dan kecerdasan emosional.

d). Bagi Peneliti

1. Mengaplikasikan teori yang sudah diperoleh pada lingkungan.
2. Membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa.





UBP

KARAWANG